

Penggunaan Media Pembelajaran *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo III

Annisa Nur Aena¹, Heru Purnomo²
^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta
Email: 1annisa.nuraena@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan: 12 Agustus 2025
Disetujui: 14 Oktober 2025
Dipublikasikan: 31 Oktober 2025

Kata Kunci:

Pendidikan, Media Pembelajaran, Membaca

Abstrak: This type of research is Classroom Action Research (CAR) which aims to improve students' reading skills by implementing flashcard media. The subjects of this study were 28 first-grade students of Tegalrejo 3 Elementary School and teachers. Data collection methods in this study include observation, interviews, documentation, and tests. Based on the results of the study, students' reading skills increased after the implementation of cycle I and II activities compared to the pre-cycle period. The findings of the study indicate that first-grade students at Tegalrejo 3 Elementary School became more proficient in reading, especially after using flashcard learning media in cycles I and II.

Keywords: Education, Learning Media, Reading

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan media flashcard. Subyek penelitian ini adalah 28 siswa kelas 1 SD Negeri Tegalrejo 3 beserta guru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya kegiatan siklus I dan II dibandingkan dengan masa prasiklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 di SD Negeri Tegalrejo 3 menjadi lebih mahir membaca, terutama setelah menggunakan media pembelajaran flashcard pada siklus I dan siklus II.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang esensial dalam menentukan masa depan suatu negara. Menyediakan pendidikan yang berkualitas merupakan tugas yang murni dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup individu. Pendidikan dalam arti luas dapat mencakup semua aspek kepribadian seseorang, termasuk hati nurani, nilai-nilai, emosi, pengetahuan, dan juga kemampuan (Edi et al., 2022). Aspek-aspek kepribadian manusia tersebut akan dikembangkan melalui proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan dari sebuah proses pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi dengan hasil belajar yang baik. Perubahan perilaku yang dapat disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan juga sikap merupakan pertanda bahwa seseorang telah memiliki hasil belajar yang baik (Mulfajril et al., 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu diterapkan sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan di Indonesia umumnya dilaksanakan secara terorganisasi dan bertingkat, mulai dari dasar, menengah, dan tinggi. Dengan jenjang pendidikan ini, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa dalam memperoleh pendidikan (Zeky, 2022). Akibatnya, struktur kurikulum pada setiap

jenjang pendidikan akan berbeda. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia karena berpotensi menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai suku dan keberagaman budaya (Maghfiroh, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan bahasa yang tepat dan bermutu.

Bahasa muncul dari kebutuhan manusia untuk membantu hubungan antarpribadi agar dapat berkomunikasi secara jelas dan efektif. Ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup empat komponen dasar, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Bora, 2023). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya sehingga harus dilakukan sejalan dan terpadu. Menurut Dibia (2018), membaca merupakan proses memahami informasi atau materi yang ditemukan dalam suatu teks. Membaca secara langsung akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan membaca siswa akan menentukan seberapa baik mereka mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang masih kesulitan membaca tentunya akan merasa kesulitan memahami isi buku teks di semua bidang pelajaran, bukan hanya pada bidang studi bahasa Indonesia. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi akademik siswa.

Pembelajaran membaca permulaan umumnya diterima siswa sejak sekolah dasar, khususnya di kelas 1 dan 2. Pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk mengajarkan siswa cara memahami dan mengucapkan bahasa tertulis dengan intonasi yang alami, sebagai dasar pembelajaran membaca lanjutan. Dengan demikian, siswa harus mampu mengenali huruf, mengucapkan kata dan kalimat dasar dengan jelas, serta menggunakan intonasi dan pengucapan yang tepat saat mereka berada dalam tahap membaca awal (Suleman et al., 2021). Namun kenyataannya, masih sering dijumpai siswa yang masih kesulitan membaca dengan lancar. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang, yang tentunya akan menghambat prestasi mereka di kelas.

Rendahnya kemampuan membaca siswa salah satunya disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat. Siswa sering merasa bosan dan tidak antusias dalam belajar membaca saat menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, membaca mandiri, atau bercerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan membaca yang menyenangkan. Untuk mencegah kegiatan membaca menjadi beban bagi siswa, kegiatan membaca permulaan di kelas rendah harus dilaksanakan sambil bermain (Yayang, 2023). Oleh karena itu, seorang guru perlu menyadari kebutuhan siswa, lingkungan belajar, serta lingkungan sosial dan budaya.

Rendahnya tingkat literasi anak juga berdampak pada kemampuan membaca siswa. Menurut Studi Literasi Membaca IEA menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar Indonesia masih memiliki keterampilan membaca yang rendah. Kurangnya dukungan serta motivasi orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca anak (Harisanty et al., 2020). Hal ini terjadi akibat banyaknya orang tua yang lebih mengenalkan teknologi kepada anak-anaknya daripada buku, sehingga menurunkan minat mereka dalam membaca.

Pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan dengan metode, strategi, dan media yang dapat menarik minat siswa. Siswa sering kali merasa bosan dan tidak berminat pada kegiatan belajar jika mereka hanya diminta untuk merangkai kata dan kalimat (Habibi et al., 2020). Oleh karena itu, untuk memotivasi anak-anak untuk belajar, harus diciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Menggunakan

media pembelajaran yang menarik merupakan salah satu strategi untuk memotivasi siswa agar terlibat lebih aktif dalam kegiatan kelas.

Media pembelajaran diperlukan untuk mendorong proses berpikir siswa. Media merupakan manusia, benda, atau kejadian yang dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya (Gerlach & Ely dalam (Arifudin, 2020)). Menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna. Media pendidikan harus mampu berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa agar membantu siswa memperoleh dan memahami materi pembelajaran yang diberikan (Junaidi, 2019). Hal ini disebabkan karena media pembelajaran akan mengubah hal-hal abstrak menjadi objek konkret, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa media pendidikan sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar, terutama pada topik-topik bahasa Indonesia yang seringkali lebih banyak membahas konsep-konsep abstrak seperti kebahasaan dan hafalan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu bergambar atau flashcard. Menurut Arsyar dalam (Maulidah, 2020), flashcard didefinisikan sebagai kartu berisi teks, gambar, atau simbol yang menjelaskan dan mampu memengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan yang terkait dengan gambar tersebut. Diharapkan gambar tersebut dapat menggugah rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Penggunaan gambar pada kartu bergambar ini dapat membantu siswa meningkatkan daya ingat visualnya, terutama bagi mereka yang masih mengandalkan ingatan visualnya (Wulandari, 2025). Penggunaan kartu bergambar sebagai alat bantu mengajar diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mampu mengurangi kebiasaan guru yang hanya ceramah di depan kelas.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh bahan ajar flashcard terhadap kemampuan membaca siswa. Selain itu, media pembelajaran flashcard belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SD Negeri Tegalrejo 3, khususnya pada siswa kelas 1. Media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu memotivasi, menarik perhatian dan memengaruhi pemikiran siswa (Hamalik, 1986). Dengan demikian, penggunaan bahan ajar flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu di SD Negeri Tegalrejo 3 akan menjadi fokus utama penelitian ini.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari perlakuan yang diberikan dan menggambarkan seluruh proses mulai dari awal pemberian perlakuan hingga dampak yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, tindakan, dan refleksi (Solihah et al., 2025; Arfiyani et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 1 SD Negeri Tegalrejo 3 dengan subyek penelitian sebanyak 28 siswa dan seorang guru. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen. Dengan demikian, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data pelengkap adalah bahan tekstual dan foto. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pretest yang dilakukan sebelum media flashcard diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Tegalrejo 3, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa adalah 75,00. Kemudian diterapkan media flashcard pada siklus I dan siklus II dengan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Persiapan Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan; dan (3) Analisis dan refleksi.

Pertama yaitu persiapan tindakan. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti juga membuat rancangan kegiatan pembelajaran selama siklus I dan siklus II dilaksanakan.

Kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Tahap kedua ini terbagi dalam beberapa kegiatan atau tahapan yang lebih spesifik diantaranya:

- a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka kelas dengan semangat dan menyenangkan, hal tersebut dilakukan agar suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.
- b. Pada kegiatan awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar ruang kelas, kemudian siswa menyampaikan benda apa saja yang mereka lihat. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat mengenai media apa saja yang dapat digunakan untuk belajar membaca.
- c. Guru menyampaikan media pembelajaran flashcard yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggunakan model permainan menyusun kata dengan flashcard yang sudah disiapkan. Bagi kelompok yang selesai lebih awal akan membacakan kalimat yang disusunnya, kemudian kelompok tersebut akan memperoleh 10 point dari guru.
- e. Pada kegiatan penutup, siswa diberikan arahan untuk selalu rajin membaca.

Ketiga yaitu analisis dan refleksi. Tahap kedua ini terbagi dalam beberapa kegiatan atau tahapan yang lebih spesifik diantaranya:

- a. Siswa mampu menyebutkan benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran membaca dengan benar, seperti buku, majalah, poster, dan kartu bergambar.
- b. Sejumlah siswa sudah mampu membaca kata dalam flashcard yang telah disiapkan dengan benar ketika guru meminta mereka melakukannya, kemudian guru memberikan pujian kepada mereka.
- c. Meskipun terdapat beberapa siswa yang awalnya tidak tertarik dengan permainan menyusun kata dengan flashcard, namun pada akhirnya semua siswa tampak bersemangat dan antusias untuk ikut dalam permainan dan mendapatkan point dari guru.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh fakta bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Berikut disajikan perbandingan hasil siklus I dan siklus II dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan media *flashcard*.

Tabel 1. Perbandingan antara siklus I dan siklus II

No	Skor	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	80-100	Baik	21	75%	26	92,85%
2	60-75	Cukup	5	17,85%	2	7,15%
3	50-59	Kurang	2	7,15%	0	0%
4	35-46	Buruk	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Tegalrejo 3 mengalami peningkatan. Siswa akan dianggap baik jika nilai yang diperolehnya sudah mencapai 80%. Data siklus I didapat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82,30 dengan 21 siswa (75%) dengan kemampuan membaca yang tinggi. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 87,00 dengan 26 siswa (92%) yang tuntas memahami kemampuan membaca dengan menerapkan media flashcard. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran flashcard mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut adalah hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II:

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *flashcard*, peneliti dapat melihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II. Selain itu, peneliti juga melihat adanya perubahan suasana pembelajaran dan respon siswa yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran membaca secara konvensional. Siswa sebenarnya dapat membaca lebih lancar saat menggunakan kartu bergambar. Kemampuan membaca awal di kelas yang lebih rendah perlu menjadi fokus bersama. Sebelum melanjutkan ke kelas berikutnya atau yang lebih tinggi, semua siswa kelas yang lebih rendah harus mempelajari kemampuan membaca sejak dini. Untuk membuat aktivitas membaca awal lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru diharapkan menggunakan kreativitas dan inovasi.

Temuan ini serupa dengan beberapa hasil studi terdahulu. Hasil penelitian Kumullah et al., (2019) menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media flash card pada siswa kelas I SD Inpres Paccerakkang mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rerata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 59,38% meningkat menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Hasil penelitian lain oleh Rahman dan Haryanto (2014) menunjukkan bahwa media *flashcard* juga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 59,7%, yang termasuk dalam kategori cukup; kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,3%, yang termasuk dalam kategori baik; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,7%, yang termasuk dalam kategori baik sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media pembelajaran flashcard mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri Tegalrejo 3 setelah dua siklus tindakan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 82,30 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,00. Kategori pada ketuntasan belajar siswa semakin mendukung hasil tes kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media flashcard. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti dua siklus tindakan. Menurut hasil penelitian, penggunaan flashcard dan metode pembelajaran bermain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penggunaan media flashcard dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membaca. Seperti yang ditunjukkan pada perbandingan nilai tes kemampuan membaca siklus I dan siklus II, kemampuan membaca siswa akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiyani, A., Aprinastuti, C., & Suyatini, M. M. (2021). Peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas 3 tema 6 subtema 2 melalui model pbl di sdi al umar ngargosoka. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 136-143.
- Arifudin. (2020). 314866-Psikologi-Pendidikan-Tinjauan-Teori-Dan-D3E9F192.Pdf.
- Bora, P. (2023). Importance of Writing Skill to Develop Students' Communication Skill. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, 7(35).
- Dibia, I. K. (2018). Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Raja Grafindo Persada.
- Edi, B. S., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Pisaan Pada Masyarakat Komering di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 716–723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2229>
- Ellok Mustika Wulandari. (2025). The Effectiveness of Using Flashcards on Teaching English Vocabulary. *JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION AND TECHNOLOGY*, 05(04).
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra, C., Suriani, A., & Fadillah, N. (2020). Models of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290809>
- Hamalik, O. (1986). Media Pendidikan.
- Harisanty, D., Srirahayu, D., Kusumaningtiyas, T., Anugrah, E., & Permata, I. (2020). The Utilization of Flashcards in Children Information Literacy Development. *Library Philosophy and Practice*, 2020(November), 1–12.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>

- Maulidah, T. (2020). Pemanfaatan media flash card dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pada pelajaran bahasa indonesia. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 25–32.
- Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.25196>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Solihah, N., Hendriyanto, A., & Puspitasari, I. (2025). Penerapan Permainan Scattergories Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karanggede Kab. Pacitan. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 54-65.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. 713–726.
- Yayang Furi Furnamasari, & Aulia Nur Jannah. (2023). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta Didik Kelas 1 UPTD SDN 1 Juntinyuat. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 200–207. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.359>
- Zeky, M. (2022). Pengembangan Manusia Sebagai Sumber Belajar Pada Berbagai Jenjang Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.47732/adb.v5i1.199>.